

Model Konseptual E-Da'wah Muhammadiyah Berbasis Web

Nugroho Agung Prabowo^{1*}, R Arry Widyanto², Bambang Pujiarto³, Mukhtar Hanafi⁴, Andi Widiyanto³, Meidar Hadi Avizenna⁴,
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Magelang
*email: naprabowo@unimma.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31603/komtika.v6i1.7093>

Received:27-05-2022, Revised: 02-06-2022, Accepted:04-07-2022

ABSTRACT

The development of information and communication technology has been proactively addressed by Muhammadiyah. Muhammadiyah has modernized the da'wah method by utilizing ICT technology in every activity, but it is still limited to media commonly used by the community such as social media, the web on the Internet and so on, so that it is still limited, partial and has not systematically and structurally served its people and is constrained in monitoring and evaluation. The use of a web-based system can be a solution to develop e-da'wah to answer the problems of managing the Muhammadiyah organization in monitoring and evaluating its activities. The research method used is to use a mix of qualitative observation methods to obtain primary data in order to determine the wishes of e-da'wah users among Muhammadiyah residents, while the quantitative method of questionnaire survey is used to evaluate user acceptance by Muhammadiyah members regarding the e-da'wah application that has been implemented. designed. This study aims to design a web-based e-da'wah application concept framework. As a result, this web-based e-da'wah application model was successfully developed in accordance with user expectations and requests and received a positive response from respondent

Keywords: *E-learning System, Innovation Diffusion Theory (IDT), Structural Equation Modeling, Technology Acceptance Model (TAM)*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah disikapi secara proaktif oleh Muhammadiyah. Muhammadiyah telah memodernisasi metode dakwah dengan memanfaatkan teknologi TIK dalam setiap kegiatan, namun masih terbatas pada media yang biasa digunakan oleh masyarakat seperti media sosial, web di Internet dan sebagainya, sehingga masih terbatas, parsial dan belum secara sistematis dan struktural melayani rakyatnya serta terkendala dalam monitoring dan evaluasi. Penggunaan sistem berbasis web dapat menjadi solusi untuk mengembangkan e-da'wah untuk menjawab permasalahan pengelolaan organisasi Muhammadiyah dalam memantau dan mengevaluasi kegiatannya. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode mix metode observasi kualitatif untuk memperoleh data primer guna mengetahui keinginan pengguna e-da'wah pada warga Muhammadiyah sedangkan metode kuantitatif survei kuesioner digunakan untuk mengevaluasi penerimaan pengguna oleh anggota Muhammadiyah tentang aplikasi e-da'wah yang telah dirancang. Penelitian ini bertujuan untuk merancang kerangka konsep aplikasi e-da'wah berbasis web. Hasilnya, model aplikasi e-da'wah berbasis web ini berhasil dikembangkan sesuai dengan harapan dan permintaan pengguna serta mendapat respon positif dari responden dalam rangka meningkatkan pemahaman kajian agama yang dipaparkan dalam media e-da'wah ini.

Kata-kata Kunci: ICT, E-Da'wah, Model Konseptual

PENDAHULUAN

Istilah *E-learning* digunakan untuk merujuk pada pembelajaran daring, yang pada dasarnya merupakan jenis pelatihan dan pengajaran berbasis teknologi. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan dalam lingkungan virtual. Pelatihan ini

mencakup kegiatan seperti interaksi audiovisual dan investigasi dengan mata pelajaran yang berbeda. Melalui *E-learning*, baik pengajar maupun peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi satu sama lain. Diyakini bahwa institusi pendidikan termasuk perguruan tinggi harus memberikan kemudahan bagi individu untuk mengakses kursus virtual ini [1].

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah mengubah sejumlah praktik dakwah [1][2]. Di era globalisasi, munculnya internet sebagai media baru memberikan peluang yang terbuka dalam proses transformasi dakwah Islam. Metode dan media dakwah tidak dibatasi sama sekali, setiap Muslim memiliki hak untuk berdakwah menggunakan media dan dengan cara yang bervariasi. Baik melalui media lisan (seperti mimbar), media tulis (surat kabar, buletin, buku, dll.) atau melalui media massa lainnya, baik tv, radio, maupun internet [2]. Salah satu organisasi dakwah Islam yang menggunakan pendekatan dakwah struktural dan budaya adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi dakwah Islam terbesar di Indonesia, di mana komunikasi organisasi digunakan untuk berdakwah Islamiyah kepada anggota dan masyarakat luas. Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 M, dengan strategi dakwah yang berpusat pada pembaharuan dan pemurnian [3]

Perkembangan teknologi komunikasi telah disikapi secara proaktif oleh Muhammadiyah. Muhammadiyah telah memodernisasi metode dakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam setiap kegiatan, namun masih terbatas pada media yang biasa digunakan oleh masyarakat seperti media sosial, web di Internet dan sebagainya, sehingga masih terbatas, parsial dan belum tersebar merata ke delapan orang [4]. Era informasi yang ditandai dengan popularitas teknologi informasi harus dilihat sebagai peluang sekaligus tantangan untuk mewujudkan dakwah Islam yang lebih efektif, efisien, dan mengglobal [5][2]. Secara signifikan, Internet dan penggunaan teknologi informasi telah menjadi ruang baru dalam memperkenalkan, memperluas, dan mempopulerkan nilai-nilai, termasuk nilai-nilai agama yang awalnya merupakan materi yang disajikan dalam kegiatan dakwah [6].

E-Da'wah adalah metode baru untuk menyampaikan misi Islam dalam konteks yang lebih besar dan lebih luas [7]. Pada dasarnya, misi dakwah secara konvensional sama dengan misi dakwah yang dilakukan melalui internet, namun e-da'wah tidak berdiri sendiri dan terpisah satu sama lain tetapi saling terkait satu sama lain [1]. Oleh karena itu E-Da'wah pada dasarnya hanya memperkuat dakwah di dunia nyata dan dakwah yang sebenarnya [8]. Efektivitas merupakan salah satu keunggulan pemanfaatan teknologi informasi melalui e-da'wah. Hal ini disebabkan oleh kecanggihan teknologi informasi yang telah berhasil menghapus ruang geografis dalam kehidupan manusia hingga keberadaannya terasa sangat penting bagi kehidupan manusia dan menjadi kebutuhan vital bagi kehidupan masyarakat kontemporer. [9][10].

Situasi ini justru menjadi kesempatan yang luar biasa bagi para ulama dan organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah untuk menyebarluaskan informasi dakwah secara luas dan cepat kepada anggotanya. Era percepatan teknologi informasi tidak selalu memiliki makna positif. Di sisi lain, harus disadari bahwa pesatnya perkembangan teknologi tidak jarang menimbulkan kesenjangan akibat kesiapan mental dan pemahaman pengguna yang tidak sejalan dengan kecepatan perkembangan teknologi, termasuk pandangan serupa dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi untuk kepentingan dakwah [11][12]. Untuk itu diperlukan konsep dan model e-da'wah yang tepat dan dinamis sesuai dengan kebutuhan

Muhammadiyah di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi desain model konseptual e-da'wah berbasis web dan mendeskripsikan penerimaan komunitas pengguna, khususnya dalam organisasi Muhammadiyah. Diharapkan model konseptual e-da'wah ini dapat dijadikan model acuan pengembangan sistem e-da'wah ke depan dan berkontribusi

METODE

Metode dalam merancang model aplikasi e-da'wah melewati 3 (tiga) tahap, yaitu merancang pra-desain model, merancang desain model aplikasi dan implementasi serta evaluasi. Hasil dari metode ini akan menghasilkan model aplikasi e-da'wah seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Metode Pembuatan Model

Tahap Pra Desain Model

Pada tahap ini, adalah untuk mengidentifikasi pemahaman/pandangan anggota Muhammadiyah dalam pemanfaatan TIK untuk dakwah dan konsep model e-da'wah yang diharapkan Muhammadiyah. Bagian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang akan digunakan untuk menemukan ikhtisar desain yang menarik atau disukai oleh audiens. Pertanyaan penelitian dikembangkan untuk bertindak sebagai panduan dalam menyelesaikan penelitian ini berkaitan dengan tingkat pemahaman masyarakat dan kecakapan di antara anggota Muhammadiyah dalam istilah sekunder serta jenis sumber informasi dakwah yang digunakan oleh mereka. Sasaran rekan koresponden adalah 200 kader Muhammadiyah dari berbagai kalangan, baik pengurus maupun anggota dengan mengambil sampel di Lembaga Penelitian Pengembangan Kajian Islam (LP2SI) Universitas Muhammadiyah Magelang. Di sini, variabel dependen dan independen telah ditemukan. Secara khusus, kuesioner dibagi menjadi beberapa bagian yaitu desain penelitian, instrumen penelitian, survei percontohan, populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan menganalisis data. Kolektor bersama menggunakan Skala Dikotomi atau Skala Guttman. Skala ini hanya memberikan dua pilihan jawaban, yaitu ya dan tidak untuk mengetahui dengan jelas dan tegas dari responden'[13]

Tahap perancangan desain Model Aplikasi

Pengembangan perangkat lunak menggunakan metode pengembangan model waterfall [14]. Di air terjun terdapat beberapa tahapan utama yang menggambarkan kegiatan pengembangan software. Alasan penggunaan metode air terjun adalah karena tahapan dalam pengembangan sistem pada model air terjun terstruktur dengan jelas. Pada tahap ini adalah proses perancangan, pembuatan dan pengujian aplikasi oleh kepala peneliti berdasarkan masukan dari hasil tahapan sebelumnya sehingga diperoleh model yang mendekati harapan organisasi Muhammadiyah.

Tahap Implementasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan melibatkan pakar IT dengan target 5 ahli implementasi IT di bidang web dan aplikasi mobile. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan dan mengevaluasi proses bisnis aplikasi untuk mengantisipasi kendala yang mungkin terjadi dalam sistem. Bagian ini juga untuk mengukur sejauh mana aplikasi e-dakwah dapat dengan mudah diserap dan diterima oleh anggota Muhammadiyah dengan menggunakan metode wawancara.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis dan pengolahan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dengan mendeskripsikan data dari distribusi kuesioner yang ditujukan kepada responden dalam hal ini populasi sampel dalam organisasi Muhammadiyah. Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap adopsi teknologi informasi dan komunikasi untuk e-da'wah dan tanggapan atas usulan aplikasi e-da'wah tersebut. Adapun lebih jelasnya, peneliti menjelaskannya dalam bentuk tabel dan diagram disertai dengan penyajian dan kesimpulan jawaban responden berdasarkan poin-poin pernyataan yang telah dibuat penelitiannya sebelumnya. Di mana butir-butir pernyataan tersebut dituangkan dalam bentuk kuesioner. Deskripsi kuesioner dijelaskan oleh peneliti dalam bentuk penjelasan sistematis dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kuesioner yang dibagikan menggunakan Skala Dikotomi atau Skala Guttman. Skala ini hanya memberikan dua pilihan jawaban, yaitu Ya dan Tidak untuk mengetahui jawaban dengan jelas dan tegas dari responden.

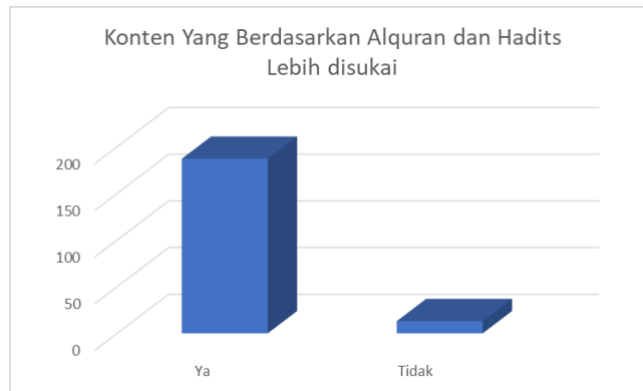


Gambar 2. Visualisasi Grafik Data ICT Efektif Untuk Dakwah

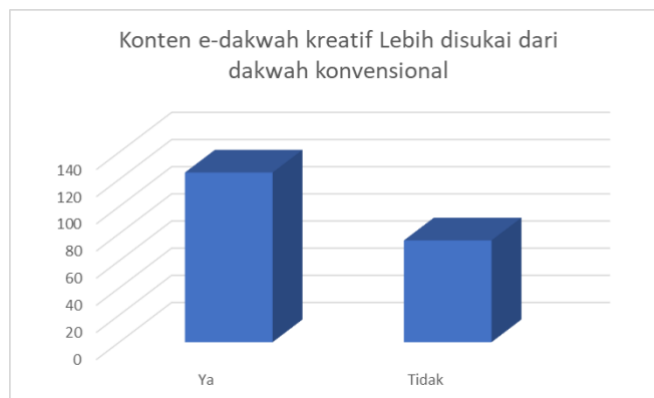


Gambar 3. Visualisasi Grafik E-Dakwah Bantu Pahami Islam

Dalam data grafik 1 menunjukkan alasan mengapa media e-da'wah lebih diminati karena selain lebih menarik dan bervariasi, penelitian ini efektif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas dan komunitas Islam yang membutuhkan pengetahuan dan wawasan tentang Islam. Selain itu, pada grafik 2, sejumlah besar responden merasa lebih mudah untuk memahami studi yang disajikan di media e-da'wah.

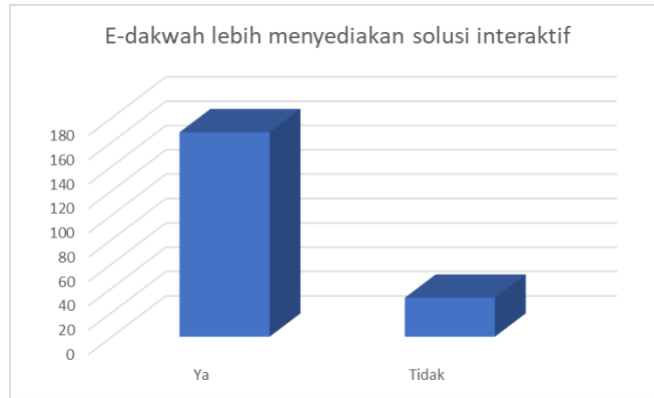


Gambar 4. Visualisasi Grafik Konten Berdasarkan Alquran dan Hadits



Gambar 5. Visualisasi Grafik Variasi Konten Dakwah

Dalam Gambar 4 menggambarkan bahwa isi e-dakwah lebih disukai yang mengacu pada Al-Quran dan Hadits. Hal ini menunjukkan bahwa responden menginginkan materi kajian dakwah yang dapat dipercaya (*trust*), relevan (*relevansi*), dan kredibel (*credibility*). Konten yang lebih variatif dan kreatif dalam bentuk artikel dan video yang menarik lebih disukai daripada konten konvensional seperti ceramah dan studi mimbar seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.

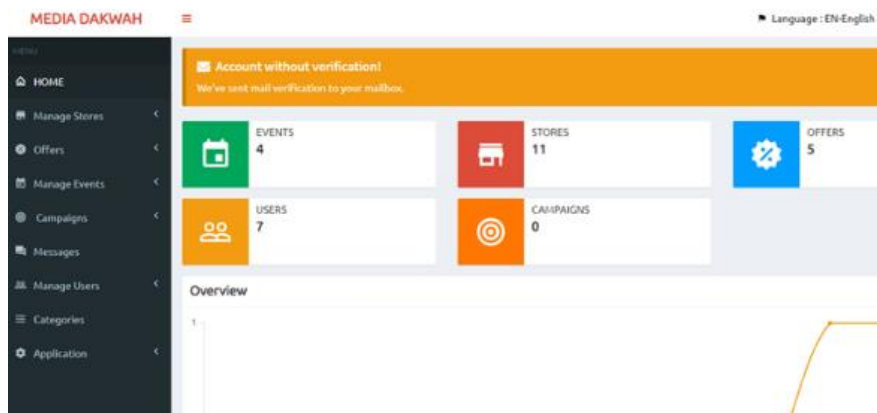


Gambar 6. Visualisasi Grafik Interaksi Dakwah Pada E-dakwah

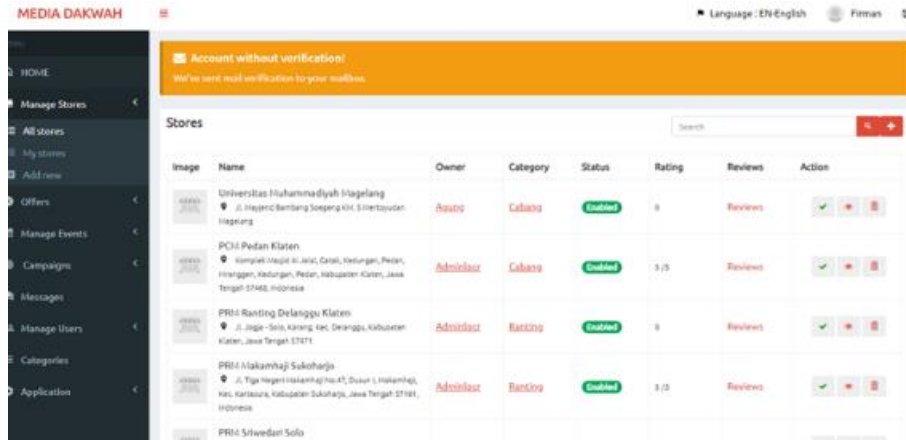


Gambar 7. Visualisasi Grafik Tanggapan dari interaksi Dakwah

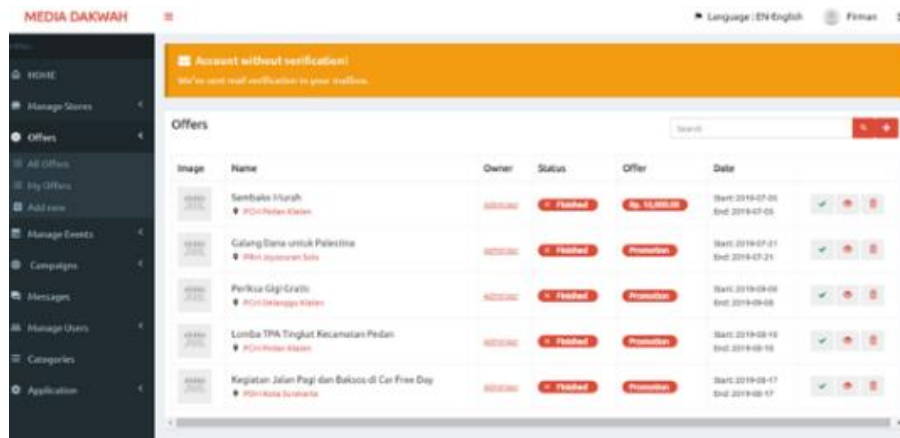
Model interaksi yang ditawarkan dalam dakwah melalui e-da'wah adalah forum tanya jawab, like dan share, dan kolom komentar seperti yang disajikan dalam gambar 6 dan 7 yang menunjukkan visualisasi grafik data. Bahkan responden merasa puas jika pertanyaan yang diajukan kepada pembicara yang berdakwah ditanggapi dan dijawab. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dalam e-da'wah sangat diperlukan dan penting agar tidak hanya memberikan konten yang menarik tetapi dapat memuaskan penonton. Dari hasil kajian data yang disampaikan melalui kuesioner dan wawancara dengan pimpinan dan tokoh dalam organisasi Muhammadiyah, maka antarmuka tersebut kemudian dirancang sebagai berikut:



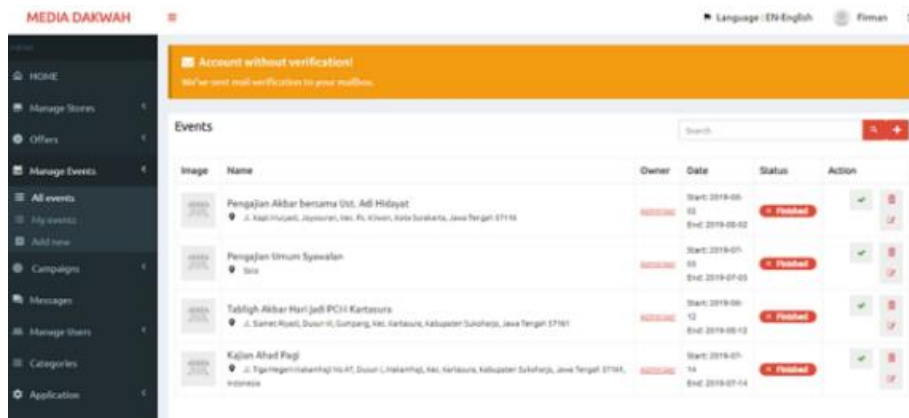
Gambar 8. Tampilan Dashboard e-da'wah



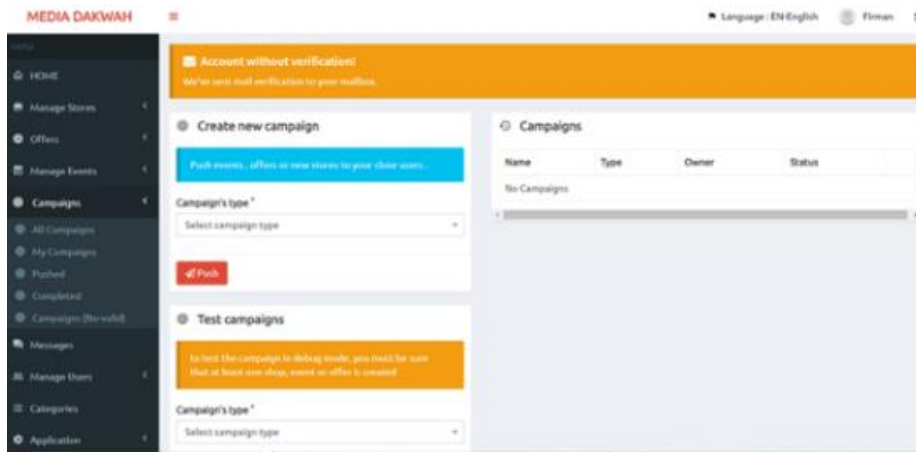
Gambar 3. Tampilan Pendaftaran Anggota



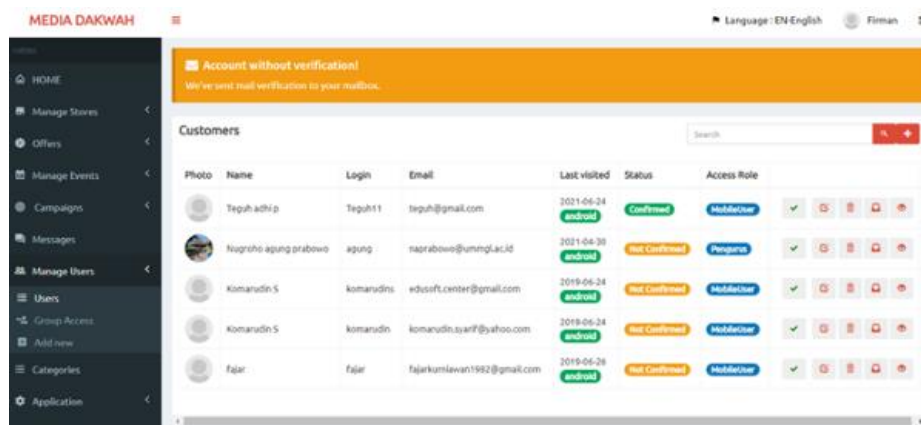
Gambar 4. Konten Studi Dakwah



Gambar 5. Kegiatan Publikasi



Gambar 6. Forum Tanya Jawab



Gambar 7. Obrolan Antar Anggota

Tampilan yang ditunjukkan pada gambar 2 berupa dashboard display yang dirancang untuk memudahkan interaksi antara sistem dan pengguna. Gambar 3 menunjukkan tampilan menu untuk pendaftaran anggota baru dan mereka yang telah terdaftar dalam sistem e-da'wah. Tampilan ini juga dapat digunakan sebagai media komunikasi antara anggota dan profil anggota Muhammadiyah yang terdaftar dalam sistem e-da'wah. Tampilan isi kajian dakwah sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4 menggambarkan fasilitas konten studi yang diunggah oleh sesama anggota dan oleh narasumber dari manajemen Muhammadiyah. Gambar 5 mengilustrasikan ruang untuk tampilan kegiatan berbagi yang diselenggarakan oleh organisasi otonomi Muhammadiyah sebagai bentuk publikasi kegiatan yang telah diselenggarakan atau agenda rencana kegiatan. Dalam aplikasi e-da'wah ini juga terdapat fasilitas menu tanya jawab antara anggota atau anggota dengan pimpinan Muhammadiyah seperti gambar 7, dan gambar 8 menunjukkan fasilitas obrolan interaktif yang dapat digunakan untuk konsultasi keagamaan dengan narasumber atau berbagi pengalaman dengan sesama anggota.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa model teknologi informasi dan komunikasi untuk dakwah dalam bentuk teknologi e-da'wah telah berhasil dirancang dan dapat diterima oleh Muhammadiyah sebagai organisasi dan oleh anggotanya. Dari sampel yang kami pelajari, 70% responden merasa cocok dan tertarik dengan model e-da'wah dengan akses internet dan media sosial untuk memenuhi kebutuhan dalam mempelajari kajian agama dan

dakwah. Minat masyarakat dalam menggunakan akses media sosial sebagai media dakwah atau mendapatkan konten studi Islami sangat tinggi, sebanyak 79% responden komunitas anggota Muhammadiyah mengakses internet untuk studi dan berdakwah lebih dari 1 jam per hari. Sementara itu, 61% responden mengakses akun dakwah setidaknya 5 kali sehari dan 52% membuka 5 akun berbeda untuk menambah wawasan tentang agama yang lebih bervariasi. Manfaat dan efektivitas penggunaan model aplikasi e-da'wah yang dikembangkan berbasis web memungkinkan 57% tanggapan responden untuk dengan mudah memahami studi yang disajikan dalam media e-da'wah. Faktanya, 54% responden menyatakan bahwa hal itu dapat dengan mudah diterapkan dalam akses ke studi sehari-hari. Penggunaan bahasa, teks, gambar, atau video yang diunggah oleh akun dakwah dalam aplikasi dapat diunggah atau diunggah dengan mudah. Materi konten e-da'wah yang disajikan masih belum variatif dan silakan terus dikembangkan, terutama yang menyajikan dakwah Islam sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Hal ini menunjukkan bahwa responden menginginkan materi kajian dakwah yang dapat dipercaya, relevan dan kredibel. Adapun konten dalam bentuk artikel dan video yang menarik, lebih disukai. Model interaksi yang ditawarkan pada media e-da'wah melalui aplikasi yang ditawarkan adalah forum tanya jawab, likes & share, dan kolom komentar. Responden merasa puas jika pertanyaan yang diajukan kepada pembicara tentang dakwah ditanggapi dan dijawab. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dalam e-da'wah sangat diperlukan dan penting agar tidak hanya menyediakan konten yang menarik tetapi dapat memuaskan audiensnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung dan didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. S. Udin and L. Hakim, "The fuzzy sacredness aura and cyber-based da'wah redrawing karamah of tuan guru within the belief system of sasak muslims," *J. Indones. Islam*, vol. 14, no. 2, pp. 457–476, 2020, doi: 10.15642/JIIS.2020.14.2.457-476.
- [2] R. Rustandi, "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam," *NALAR J. Perad. dan Pemikir. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 84–95, 2020, doi: 10.23971/njppi.v3i2.1678.
- [3] M. Fajrie, "Metode Dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Di Kabupaten Demak," *An-Nida J. Komun. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 21–39, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/171>.
- [4] H. Thamrin and A. Septiawan, "Model Multi Situs di Cabang Muhammadiyah Kartasura untuk Efisiensi Pengelolaan Web Berbagai Amal Usaha," *War. LPM*, vol. 20, no. 1, pp. 40–48, 2017, doi: 10.23917/warta.v19i3.3438.
- [5] M. Fakhruroji and E. Muhaemin, "Sikap akademisi dakwah terhadap internet sebagai media dakwah," *J. Sosioteknologi*, vol. 16, no. 1, pp. 82–93, 2017.
- [6] A. Murthado, "The Empowerment of Social Media for Da'wah in Medan City," *IOSR J. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 22, no. 04, pp. 86–93, 2017, doi: 10.9790/0837-2204058693.
- [7] W. Primasari and Y. A. D. A., "E- Da ' wah : The message construction," in *The 4th Conference on Communication, Culture and Media Studies E-Da'wah*, 2017, no. October, pp. 2007–2008.
- [8] A. Mulyanto, "E-Dakwah Sebagai Alternatif Media Dakwah," *Kaunia*, vol. 2, no. 1, pp. 1–17, 2006, [Online]. Available: <http://digilib.uin-suka.ac.id/7801/1/>.
- [9] Y. Purwanto, M. Taufik, and A. W. Jatnika, "Peran teknologi informasi dalam

- perkembangan dakwah mahasiswa,” *J. Sosioteknologi*, vol. 16, no. 1, pp. 94–109, 2017.
- [10] R. Sugihartati, B. Suyanto, and M. A. Hidayat, “Channelization strategies of radicalism among muslim university students in indonesia,” *J. Indones. Islam*, vol. 14, no. 2, pp. 309–334, 2020, doi: 10.15642/JIIS.2020.14.2.309-334.
- [11] S. Suhirman, R. Fitria, and F. A. Rayyan, “Dakwah Subuh dan Filantropi Islam: Praktik Terbaik Pembelajaran Dakwah di Era Millennial,” *J. Ilm. Syi’ar*, vol. 20, no. 1, p. 63, 2020, doi: 10.29300/syr.v20i1.3160.
- [12] A. Törnberg and P. Törnberg, “Muslims in social media discourse: Combining topic modeling and critical discourse analysis,” *Discourse, Context Media*, vol. 13, pp. 132–142, 2016, doi: 10.1016/j.dcm.2016.04.003.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [14] P. L. Primandaria and Sholiq, “Effort Distribution to Estimate Cost in Small to Medium Software Development Project with Use Case Points,” *Procedia Comput. Sci.*, vol. 72, pp. 78–85, 2015, doi: 10.1016/j.procs.2015.12.107.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
